

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI  
KEGIATAN KEAGAMAAN DI SD NEGERI 104  
REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

**JULAIHA A. FAKAR**  
**NIM. 16591032**

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
IAIN CURUP  
2020**

Hal : **Pengajuan Skripsi**

Kepada  
**Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup**  
Di  
**Curup**

*Assalamu'alaikum, wr.wb.*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Julaiha A. Fakar mahasiswi IAIN Curup yang berjudul ***“Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SDN 104 Rejang Lebong”*** sudah dapat diajukan dalam ujian munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Curup, Juli 2020

**Pembimbing I**



**Dra. Ratnawati, M. Pd.**  
NIP 19670911 199403 2 002

**Pembimbing II**



**Guntur Putrajaya, S. Sos., MM**  
NIP 19690413 199903 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp.(0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: 891 /In.34/I/FT/PP.00.9/09/2020

Nama : **JULAIHA A. FAKAR**  
NIM : **16591032**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**  
Judul : **Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SD N  
104 Rejang Lebong**

Telah dimunaqsyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : **Rabu, 19 Agustus 2020**  
Pukul : **14.31 –16.00 WIB**  
Tempat : **Gedung Munaqsyah Ruang 03 IAIN CURUP**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat - syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

Curup, 06 September 2020

**TIM PENGUJI**

Ketua

**Dra. Ratnawati, M.Pd**  
NIP: 19670911 199403 2 002

Penguji I

**Dr. H. Lukman Asha, M. Pd. I**  
NIP. 19590929199203 1 001

Sekretaris

**Guntur Putrajaya, S. Sos. M. M**  
NIP. 19690413 199903 1 005

Penguji II

**Dr. H. Syaiful Bahri, M. Pd**  
NIP. 19641011 199203 1 002

Dekan



**Dr. M. Ifnaldi, M. Pd**  
NIP. 19650627 200003 1 002

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Julaiha A. Fakar**  
NIM : 16591032  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SDN 104 Rejang Lebong” belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, dan sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali tertulis diakui atau dirujuk dalam skripsi ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sangsi sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 19 Agustus 2020

Penulis



**Julaiha A. Fakar**  
16591032

## **KATA PENGANTAR**

### *Bismillahirrahmaanirrahiim*

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, sehingga berkat beliau pada saat sekarang ini kita berada pada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga penulis telah diberi kemampuan untuk menyelesaikan karya tulis yang berjudul **“Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SDN 104 Rejang Lebong”**.

Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi tingkat sarjana Strata 1 (S.1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah, Prodi PGMI.

Pada kesempatan ini, penulis sangat menyadari bahwa tanpa adanya dorongan serta bantuan dari semua pihak, maka tidak mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya terutama kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M. Pd., M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Negeri (IAIN) Curup.
2. Ibu Siti Zulaiha, M,Pd. I., selaku pembimbing akademik.
3. Ibu Dra. Ratnawati, M. Pd., selaku pembimbing I, yang sudah banyak memberikan pengarahan, petunjuk, serta bimbingan yang sangat besar dalam penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Guntur Putrajaya, S.Sos., MM., selaku pembimbing II, yang juga tak bosan-bosannya selalu memberikan pengarahan serta bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Bapak H. Kurniawan, S. Ag., M.Pd., selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).
7. Bapak Pimpinan dan Staf Perpustakaan IAIN Curup yang sudah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memanfaatkan jasa perpustakaan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Curup yang sudah banyak memberikan petunjuk serta pengarahan kepada penulis selama berkecimpung di bangku perkuliahan.
9. Dan teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas semua bantuan yang diberikan dicatat oleh Allah sebagai amal ibadah dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua.

Curup, Agustus 2020  
Penulis

**Julaiha A. Fakar**  
NIM: 16591032

## **MOTTO**

Bersemangatlah dalam hal yang bermanfaat untumu, minta tolonglah kepada Allah, dan janganlah lemah, malas dan patah semangat

(HR. Muslim)

Sekecil apapun sesantai apapun, namun ketika orang berkata merdeka, sukses, saya juga akan ada di kerumunan antara orang-orang itu

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah atas kemudahan yang diberikan oleh Allah SWT serta semua bantuan dan motivasi dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu skripsi ini penulis persembahkan kepada yang telah berperan penting:

1. Kedua orang tua yang merupakan madrasah pertama bagi saya, Ayahanda (Kamiludin) dan Ibunda tercinta (Murni) yang selalu mendukung dan mengiringi setiap langkah saya dengan do'a, usaha, serta materi yang telah diberikan tanpa kenal lelah mencari nafkah untuk memenuhi segala kebutuhan perkuliahan saya demi melihat saya dapat berpendidikan lebih tinggi dari mereka. Mereka luar biasa, tanpa mereka saya bukanlah apa-apa.
2. Adik tercinta (Misria, Linda, Mukminin), terima kasih atas bantuannya selama ini yang telah susah payah mengantar saya ke lapangan untuk penelitian, serta hal-hal yang lainnya.
3. Para kerabat (sanak saudara) yang telah memberikan dukungan dan motivasi.
4. Sahabat terbaik, yang telah bersama-sama berjuang dari awal sampai akhir, saling membantu satu sama lain (Maya Sari, Nanda Sari, Ayu Wandira, Nurilauwati, Neli Agustin, Sefti Dian Anggraini, Rosha Savera, Sri Ningsih).
5. Almamater IAIN Curup.
6. Kepada sahabat seperjuangan PGMI B

# **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN KEAGAAMAN DI SD N 104 REJANG LEBONG.**

## **ABSTRAK**

Oleh :  
**Julaiha A. Fakar**  
**16591032**

Pendidikan karakter harus dilaksanakan secara integral dan holistik. Pendidikan karakter harus didukung oleh semua komponen masyarakat dan dilakukan di semua level dan ruang kehidupan. Pendidikan karakter merupakan komponen penting dan mempunyai pengaruh besar terhadap keberhasilan pembinaan kegiatan keagamaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di SD N 104 Rejang Lebong.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan objek penelitian kelas IV SDN 104 Rejang Lebong dan subjek penelitian meliputi kepala sekolah, wali kelas, guru agama dan dua orang siswa. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan menggunakan teknik triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan di SD N 104 Rejang Lebong, *pertama* implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan rutin yaitu berupa (berdoa sebelum belajar, sholat dhuha berjamaah, sholat zuhur berjamaah, pengajian dan kultum, infaq) dan PHBI. Faktor penghambat keberhasilan program sekolah dalam melaksanakan pendidikan karakter adalah waktu yang terbatas, fasilitas yang kurang memadai, dan pengawasan kegiatan yang kurang maksimal, sulitnya mengkondisikan siswa pada saat kegiatan tengah berlangsung.

**Kata Kunci :** *Pendidikan Karakter, Kegiatan Keagamaan*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PENGAJUAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Pertanyaan Penelitian .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pengertian Karakter .....	9
1. Pengertian pendidikan karakter .....	9
2. Tujuan pendidikan karakter .....	13
3. Nilai-nilai pendidikan karakter .....	14
B. Kegiatan Keagamaan .....	19
1. Hakikat kegiatan keagamaan .....	19
2. Ruang lingkup kegiatan keagamaan .....	22
3. Tujuan kegiatan keagamaan .....	23
C. Pengertian Relevan .....	23
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	26
B. Subyek Penelitian .....	26
C. Tempat dan waktu penelitian .....	27
D. Sumber Data .....	27
E. Teknik Pengumpulan Data .....	28
F. Teknik Analisis Data .....	31
G. Teknik Uji Keabsahan .....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Objektif Wilayah Penelitian .....	34

1. Sejarah berdirinya SD Negeri 104 Rejang Lebong.....	34
2. Visi Misi SD Negeri 104 Rejang Lebong .....	36
3. Tujuan Sekolah.....	36
B. Hasil Penelitian.....	41
1. Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Keagamaan di SD Negeri 104 Rejang Lebong .....	41
2. Faktor-faktor Penghambat Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Keagamaan di SD Negeri 104 Rejang Lebong.....	49
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	51
1. Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Keagamaan di SD Negeri 104 Rejang Lebong .....	51
a. Kegiatan Berdoa sebelum Belajar.....	51
b. Kegiatan Sholat Duha .....	52
c. Kegiatan Sholat Zuhur Berjamaah.....	53
d. Kegiatan Pengajian dan Kultum .....	53
e. Kegiatan Infaq.....	54
2. Faktor-faktor Penghambat Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Keagamaan di SD Negeri 104 Rejang Lebong .....	56
a. Waktu Terbatas .....	57
b. Fasilitas yang Kurang Memadai .....	57
c. Pengawasan Kegiatan yang Kurang Maksimal.....	57
d. Kurangnya sarana prasarana.....	58

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	59
B. Saran.....	60

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1	Nilai-nilai Pendidikan Karakter .....	15
Tabel 4.1	Profil Sekolah.....	35
Tabel 4.2	Data Pokok Pendidik SD Negeri 104 Rejang Lebong tahun Pelajaran 2019/2020.....	37
Tabel 4.3	Data Keadaan Pendidik dan Tenaga Pendidik SD Negeri 104 Rejang Lebong Tahun Pelajaran 2019/2020 .....	37
Tabel 4.4	Data Sarana dan Prasarana SD Negeri 104 Rejang Lebong Tahun Pelajaran 2019/2020.....	39
Tabel 4.5	Data Siswa SD Negeri 104 Rejang Lebong Tahun Pelajaran 2019/2020.....	40

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan yang sangat penting dan mendasar bagi kehidupan manusia, kelompok masyarakat atau bangsa. Oleh karena itu pendidikan perlu secara terus menerus ditumbuh kembangkan secara sistematis, terpadu dan terencana oleh para pengambil kebijakan yang berwenang di bidang pendidikan, sehingga pendidikan sebagai salah satu faktor pembangunan yang bertanggung jawab atas pengembangan sumber daya manusia yang benar-benar dapat memberikan sumbangan yang riil, positif, dan signifikan didalam suatu usaha dengan turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana yang telah di amanatkan oleh para pendiri bangsa (*founding fathers*) yang di tuangkan didalam pembukaan UUD 1945.

Eksistensi suatu bangsa sangat ditentukan oleh suatu karakter yang di miliki oleh bangsa tersebut. Bangsa yang mempunyai suatu karakter kuat mampu menjadikan dirinya sebagai suatu bangsa yang bermartabat. Pemerintah Indonesia telah mencanangkan pembangunan suatu budaya dan karakter bangsa yang diawali dengan di deklarasikannya “Pendidikan budaya dan karakter bangsa” sebagai gerakan nasional awal januari 2010. Pencanaan ini ditegaskan kembali oleh presiden pada peringatan har pendidikan nasional 2 Mei 2010. Sejak inilah pendidikan karakter menjadi perbincangan di tingkat nasional hingga saat ini,

terutama yang peduli dengan masalah suatu pendidikan.<sup>1</sup>

Budi pekerti luhur, kesantunan, dan relegius yang dijunjung tinggi dan menjadi budaya bangsa Indonesia selama ini seakan-akan menjadi terasa asing dan jarang ditemui ditengah-tengah masyarakat. Kondisi akan menjadi lebih para apabila pemerintah tidak segera mengupayakan suatu program-program perbaikan yang bersifat jangka panjang maupun jangka pendek.

Karakter yang berkualitas perlu dibentuk sejak usia dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Banyak pakar mengatakan bahwa kegagalan penanaman karakter sejak usia dini, akan membentuk pribadi yang bermasalah dimasa dewasanya kelak. Selain itu, menanamkan moral kepada generasi muda adalah usaha yang strategis. Oleh karena itu penanaman moral melalui pendidikan karakter sedini mungkin kepada anak-anak adalah kunci utama untuk membangun bangsa. dalam UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan:

Bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Ahli pendidikan nilai Darmiyati Zuchdi memaknai karakter sebagai seperangkat sifat-sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan, kebijakan, dan kematangan moral seseorang. Lebih lanjut dikatakan bahwa tujuan

---

<sup>1</sup> Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik*, (Yogyakarta; Ar-ruzz media, 2011), ha. 11.

<sup>2</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter*, (Jakarta: Rajawali pers, 2013), ha. 76.

pendidikan karakter adalah mengakarkan nilai-nilai tradisional tertentu, nilai-nilai yang diterima secara luas sebagai landasan perilaku yang baik dan bertanggung jawab. Hal tersebut dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa hormat, tanggung jawab, rasa kasihan, disiplin, loyalitas, keberanian, toleransi, keterbukaan, etos kerja, dan kecintaan, pada tuhan dalam diri seseorang.

Dilihat dari tujuan pendidikan watak, yaitu penanaman seperangkat nilai-nilai maka pendidikan watak pada dasarnya adalah pendidikan nilai, yaitu penanaman nilai-nilai agar dapat menjadi sifat pada diri seseorang dan karenanya mewarnai kepribadian atau watak seseorang.<sup>3</sup>

Menurut Zakiyah Darajat, kemerosotan akhlak (perilaku) disebabkan oleh kurang tertanamnya jiwa agama pada diri seseorang dan tidak terlaksananya pendidikan agama sebagaimana mestinya di keluarga, sekolah, dan masyarakat.<sup>4</sup> Sedangkan saat ini tugas dan tanggung jawab pendidikan agama, keluarga dan masyarakat cenderung mempercayakan sebagian tanggung jawabnya kepada guru pendidikan agama Islam.<sup>5</sup>

Sedangkan Elizabeth B. Hurlock mengemukakan, remaja masa kini menaruh minat pada agama dan menganggap bahwa agama berperan penting dalam kehidupan. Minat pada agama antara lain, tampak dengan membahas masalah agama, mengikuti pelajaran-pelajaran agama di sekolah dan perguruan tinggi, mengunjungi tempat-tempat ibadah, dan mengikuti berbagai upacara agama.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, ha. 7.

<sup>4</sup> Dzakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), ha. 125.

<sup>5</sup> Nanu Ahmad An-Nahidl, dkk., *Pendidikan Agama Indonesia Gagasan dan Realitas*, (Jakarta : Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI), 2010, ha. 271.

<sup>6</sup> *Ibid.*, ha. 271.

Perbincangan mengenai pendidikan karakter di Indonesia belakangan ini semakin menguat. Nampaknya, gerakan pendidikan karakter yang marak sekarang ini tidak lepas dari keprihatinan semua komponen bangsa ini yang menilai bahwa karakter bangsa ini semakin memudar. Sistem pendidikan dilihat seakan-akan tak mampu menjadi alat untuk menciptakan manusia Indonesia yang cerdas baik secara spiritual, sosial, maupun intelektual.

Upaya pengembangan nilai-nilai karakter di lembaga pendidikan, seorang guru tidak hanya terfokus pada kegiatan proses belajar mengajar di kelas, tetapi juga harus mengarahkan kepada siswanya dalam bentuk implementasi keagamaan. Misalnya, para peserta didik diajak untuk mau memperingati hari-hari besar keagamaan dan kegiatan-kegiatan keagamaan dalam sekolah tersebut yang kemungkinan besar juga memberikan informasi kepada siswa tentang materi-materi yang telah dipelajari di dalam kelas.

Seorang guru yang kreatif, selalu berupaya untuk mencari cara agar agenda kegiatan yang direncanakan dapat berhasil sesuai yang diharapkan. Guru harus mampu mengatasi masalah atau kendala yang dihadapi dan dapat menciptakansuasana sekolah sesuai yang diharapkan. Seperti dalam kegiatan-kegiatan keagamaan, perlu adanya solusi dan penanaman pendidikan karakter dalam pembinaan kegiatan keagamaan dan mengefektifkan semua siswa yang selalu tidak mau mengikuti kegiatan tersebut.

Pendidikan karakter harus dilaksanakan secara integral dan holistik. Pendidikan karakter harus didukung oleh semua komponen masyarakat dan dilakukan di semua level dan ruang kehidupan. Hal ini sejalan dengan pernyataan

Ki Hajar Dewantara yang menyatakan bahwa "Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*) dan tubuh anak".

Pendidikan karakter adalah suatu komponen penting dan mempunyai pengaruh besar terhadap keberhasilan pembinaan kegiatan keagamaan. Karena dengan adanya pendidikan karakter dalam pembinaan kegiatan keagamaan siswa selain untuk memaksimalkan dan memudahkan proses pembinaan kegiatan keagamaan siswa, juga bertujuan untuk meningkatkan mutu guru agama Islam khususnya peningkatan cara mengajar pendidikan Islam. Untuk itulah, pendidikan karakter dalam Islam harus dapat diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang nantinya dapat mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 104 Rejang Lebong peneliti banyak memperoleh informasi baik dari pihak sekolah maupun lingkungan sekitar sekolah. Pertama peneliti mendapatkan informasi mengenai tingkah laku dari anak-anak yang sekolah di SD tersebut, informasi ini diperoleh dari salah satu masyarakat yang tinggal di sekitar sekolah yang menyatakan bahwa anak-anak memiliki sikap jujur yang baik hal ini di lihat saat salah satu siswa memberikan kembali uang kembalian yang lebih saat belanja di salah satu warung warga, dengan demikian pasti ada pihak yang mampu membentuk karakter anak tersebut baik dari pihak keluarga, sekolah ataupun masyarakat. Oleh karena itu peneliti melakukan observasi kepada pihak sekolah mengenai sistem pembelajaran yang di terapkan walaupun kepribadian anak dapat terbentuk melalui pembinaan dari pihak keluarga atau masyarakat, peneliti lebih tertarik terhadap pihak sekolah karena menurut

peneliti sekolah memiliki peran penting terhadap pembentukan karakter anak, di lihat dari sistem pendidikan saat ini yang mengedapankan pendidikan karakter terhadap peserta didik.

Peneliti melakukan observasi sekaligus wawancara awal terhadap pihak sekolah mengenai sistem pendidikan, dimana sekolah tersebut menerapkan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan, di samping itu peneliti melihat secara langsung sikap dari beberapa anak yang menunjukkan tingkah laku yang baik terhadap orang lain, meskipun tidak semua anak berperilaku baik. Perilaku yang dapat dilihat oleh peneliti saat melakukan observasi awal anak bersikap sopan terhadap orang yang lebih tua, dengan demikian jelas bahwa pihak sekolah telah berhasil dalam menerapkan program tersebut meskipun masih dalam proses. Dengan adanya permasalahan ini maka peneliti tertarik melakukan penelitian di sekolah tersebut.<sup>7</sup>

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas maka peneliti mengangkat penelitian skripsi yang berjudul **“Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Keagamaan di SD N 104 Rejang Lebong.”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dalam penelitian ini difokuskan pada implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SD N 104 Rejang Lebong.

---

<sup>7</sup> Hasil observasi di SDN 104 Rejang Lebong 15 Oktober 2019

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus permasalahan diatas maka pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di SD N 104 Rejang Lebong?
2. Apa saja faktor-faktor penghambat Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SD N 104 Rejang Lebong?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas maka tujuan penelitian di atas adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di SD N 104 rejang lebong.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SD N 104 Rejang Lebong.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat penelitian
  - a. Sebagai bahan kajian lebih lanjut dan referensi untuk penelitian lebih lanjut dan memberikan wawasan baru kepada pembaca mengenai Sebagai tambahan ilmu impilmentasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di SD N 104 Rejang Lebong.
  - b. Pengetahuan bagi penelitian terkait implemntasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan SD N 104 Rejang Lebong.

- c. Sebagai bahan masukan bagi pengembangan teori dalam pendidikan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

2. Manfaat praktis.

- a. Bagi penulis sendiri sebagai ajang latihan pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan untuk mendalami sebagai pendidik.
- b. Bagi sekolah dapat menjadi masukan atau rekomendasi bagi warga sekolah implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di SD N 104 Rejang Lebong.
- c. Bagi instansi prodi dapat dijadikan referensi dan bahan bacaan yang dapat menambah wawasan dan ilmu. serta dapat di jadikan sebagai acuan untuk pembuatan skripsi-skripsi selanjutnya.
- d. Bagi pemerintah dapat menjadi sebuah gambaran terkait implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan yang sudah di rancang.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pendidikan Karakter

##### 1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah proses kultur dalam individu dan masyarakat sehingga menjadi beradab. Pendidikan tidak hanya sarana transfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) saja, akan tetapi sebagai sarana proses pengkulturan dan penyaluran nilai (enkulturasi dan sosialisasi). Anak harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan.

Sekolah merupakan lembaga yang berperan sebagai penyelenggaraan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Tujuan pendidikan ialah membentuk kepribadian, kemandirian, keterampilan sosial dan karakter. Oleh sebab itu berbagai program dirancang dan di implementasikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, terutama dalam rangka pembinaan karakter.

Pendidikan karakter secara etimologi, karakter berasal dari bahasa latin *kharacte* atau bahasa Yunani *kharassein* yang berarti memberi tanda (*to mark*), atau bahasa Prancis *carakter*, yang berarti membuat tajam atau membuat dalam.<sup>1</sup> Dalam bahasa Inggris *character*, memiliki arti: watak, karakter, sifat, peran, dan

---

<sup>1</sup> Amirulloh Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), ha. 232

huruf.<sup>2</sup> Karakter juga di beri arti *a distinctive differenting mark* (tanda yang membedakan seseorang dengan oranglain).<sup>5</sup> Dalam kamus umum bahasa Indonesia, Karakter di artikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kewajiban, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang daripada yang lain.

Secara termonologis (istilah), karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan nilai-nilai manusia yang berhubungan dengan tuhan yang maha esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, prasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hokum, tata karma, budaya dan adat istiadat, karakter dapat juga di artikan sama dengan akhlak dan budi pekerti sehingga karakter bangsa sama dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa.

Para ahli mendefinisikan karakter dengan redaksi yang berbeda-beda. Endang sumantri menyatakan, karakter ialah suatu kualitas positif yang di miliki seseorang sehingga membuatnya menarik dan aktif; seseorang yang unusual atau memiliki kepribadian eksentrik. Doni Koesoema memahami karakter sama dengan kepribadian, yaitu ciri atau karateristik, atau gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari

---

<sup>2</sup>Amirulloh Syarbini, *Loc. cit.*,

<sup>3</sup>*Ibid*, ha. 232

lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil.

Pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh-kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.<sup>11</sup> Dalam definisi ini ada tiga ide pikiran penting yaitu: poses transformasi nilai-nilai, ditumbuh-kembangkan dalam kepribadian dan menjadi satu dalam perilaku.<sup>6</sup>

Agus Wibowo mengungkapkan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter- karakter luhur kepada siswa sehingga mereka mempunyai karakter yang baik dan menerapkan serta mempraktekkannya dalam kehidupan sehari- hari baik dalam keluarga, masyarakat, dan negara.<sup>7</sup>

Pendidikan karakter mengajarkan anak didik berfikir cerdas, mengaktivasi otak tengah secara alami. Pendidikan karakter juga dapat diartikan sebagai pendidikan budi pekerti plus, yaitu melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Tanpa ketiga aspek tersebut, pendidikan karakter tidak efektif. Pendidikan karakter ditetapkan secara sistematis dan berkelanjutan dan seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Karena kecerdasan emosi ini merupakan bekal penting bagi anak untuk menyongsong masa depan.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Abdul Majid, *Dian Andayani, Pendidikan Karakte Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), ha. 11

<sup>7</sup> *Ibid*, ha. 11.

<sup>8</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berkepribadian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), ha. 36

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai luhur kepada siswa agar terbentuk kepribadian yang berkarakter baik dan ditunjukkan dalam kesehariannya dalam berperilaku baik terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungan. Pendidikan karakter tidak cukup hanya dengan memberikan pengetahuan tentang adanya nilai-nilai karakter namun juga melibatkan perasaan sehingga mampu untuk membedakan baik buruk sebuah nilai yang akan menentukan tindakan apa yang akan diambil dan akhirnya diwujudkan dalam tindakan dan perbuatan yang sesuai dengan nilai-nilai yang dianutnya setelah melalui proses pengetahuan hingga masuk ke dalam perasaan.

Pendidikan karakter dinilai sangat penting untuk ditanamkan pada anak sedini mungkin karena anak usia dini masih sangat mudah untuk diarahkan dan dibentuk karakternya. Di lingkungan sekolah seharusnya lebih banyak memberikan porsi tentang perkembangan kepribadian atau tentang kecakapan hidup dibandingkan dengan pemberian ilmu yang bersifat kognitif. Semakin tinggi jenjang satuan pendidikan yang ditempuh oleh siswa, semakin sedikit porsi yang diberikan untuk mengembangkan kepribadian dan lebih banyak pengetahuan-pengetahuan kognitif. Lingkungan sekolah merupakan sarana yang strategis untuk melaksanakan pendidikan karakter karena sebagian besar anak menghabiskan waktunya di sekolah sehingga apa yang diperolehnya di sekolah akan mempengaruhi pembentukan karakternya.

## 2. Tujuan pendidikan karakter

Tujuan pendidikan karakter yakni pembentukan kepribadian manusia yang baik. Pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai - nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah).<sup>9</sup>

Pendidikan karakter juga bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarahkan pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu serta seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter ini, diharapkan agar peserta didik mampu secara mandiri dalam meningkatkan dan menggunakan ilmu pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasi nilai - nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.<sup>10</sup>

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak mulia, jiwa luhur serta bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, pendidikan karakter merupakan suatu usaha secara sadar yang dilakukan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi positif dan berakhlak mulia sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan sehingga mampu di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>9</sup> Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012 ha. 9.

<sup>10</sup> Agus Wibowo, *Op. .cit.*, ha. 43.

Pendidikan karakter ini lebih mementingkan pertumbuhan individu yang ada dalam pendidikan. Pendidikan karakter adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Penanaman nilai dalam peserta didik dan pembaharuan kualitas dalam lembaga pendidikan yaitu: kognitif, afektif, dan juga psikomotorik.

### **3. Nilai-nilai pendidikan karakter**

Kemendiknas menyatakan bahwa nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa berasal dari beberapa sumber berikut: yaitu agama, Pancasila, budaya, dan tujuan Pendidikan Nasional. Agama menjadi sumber pendidikan karakter sebab Indonesia adalah negara yang beragama, sehingga nilai yang terkandung dalam agamanya dapat dijadikan sebagai dasar dalam membentuk suatu karakter. Pancasila digunakan sebagai sumber dikarenakan Pancasila ialah dasar negara sehingga nilai-nilai Pancasila menjadi sumber pendidikan karakter. Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam suku bangsa dan budaya sehingga nilai-nilai budaya dalam masyarakat menjadi sumber dalam pendidikan karakter.

Tujuan Pendidikan Nasional menjadi sumber pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter, karena semua bentuk pendidikan tidak boleh bertentangan dengan tujuan Pendidikan Nasional. Keempat sumber tersebut menjadi dasar pengembangan nilai-nilai lainnya yang akan dikembangkan dalam pendidikan karakter dan budaya bangsa.<sup>11</sup> Berdasarkan keempat sumber itu, teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai berikut:

---

<sup>11</sup> Kemendiknas, *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kemendiknas), ha. 7-10

**Tabel 1.1**  
**Nilai-nilai Pendidikan Karakter**

No	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokrasi	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10	Semangat kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11	Cinta tanah air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
12	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/ komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar membaca	kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi.
17	Peduli social	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya di lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

Sumber : Kemendiknas (2010)

Dari ke-18 nilai budaya dan karakter bangsa diatas, peneliti hanya akan memfokuskan pada pelaksanaan nilai karakter yang hubungannya dengan Tuhan, yaitu Nilai Religius. Nilai religius merupakan salah satu faktor pengendalian terhadap tingkah laku yang dilakukan siswa karena nilai religus selalu mewarnai dalam kehidupan manusia setiap hari. Peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana

pelaksanaan kegiatan keagamaan yang berhubungan dengan nilai religius sebagai penanaman pendidikan karakter berbasis pembiasaan di SD N 104 Rejang Lebong.

Adapun nilai-nilai karakter menurut Jamal Ma'mur Asmani adalah sebagai berikut:<sup>12</sup>

1. Nilai karakter yang hubungannya dengan Tuhan

Nilai ini bersifat religius artinya pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai keTuhanan atau ajaran agama.

2. Nilai karakter yang hubungannya dengan diri sendiri

- a) Jujur artinya Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
- b) Bertanggung Jawab artinya Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya di lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.
- c) Bergaya Hidup Sehat artinya segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindari kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.
- d) Disiplin artinya Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

---

<sup>12</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Jogjakarta: Diva Press, 2011), ha. 36-41

- e) Kerja Keras adalah Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh- sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- f) Percaya Diri adalah Sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.
- g) Berjiwa Wirausaha adalah Sikap dan tindakan yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya.
- h) Berpikir Logis, Kritis, Kreatif, dan Inovatif Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.<sup>13</sup>
- i) Mandiri adalah Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-Tugas.
- j) Ingin Tahu adalah Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar
- k) Cinta Ilmu Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, ha. 38

### 3. Nilai Karakter Yang Hubungan dengan Sesama

- a) Sadar Hak dan Kewajiban Diri dan Orang Lain adalah Sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan sesuatu yang menjadi milik diri sendiri dan orang lain, serta tugas atau kewajiban diri sendiri dan orang lain.
- b) Patuh pada Aturan-aturan Sosial adalah Sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.
- c) Menghargai Karya dan Prestasi Orang Lain adalah Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- d) Santun Sikap yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya kepada semua orang.

## **B. Kegiatan Keagamaan**

### **1. Hakikat Kegiatan Keagamaan**

Kata keagamaan merupakan istilah yang mengalami imbuhan dari kata dasar “agama” yang mendapat awalan “ke-“ dan “-an” yang menunjukkan kata sifat yaitu bersifat keagamaan dengan pengertian sebagai berikut:

- 1) Agama adalah teks atau kitab suci yang mengandung ajaran- ajaran yang menjadi tuntunan hidup bagi para penganutnya.<sup>14</sup>
- 2) Agama adalah dustur atau undang-undang Ilahi yang didatangkan Allah untuk menjadi pedoman hidup dalam kehidupan di alam dunia untuk

---

<sup>14</sup> Harun Nasution, *Islam di Tinjau Dari Berbagai Aspek Jilid I*, (Jakarta: UI Press, 1979), ha. 9

mencapai kebahagiaan akhirat.<sup>15</sup>

- 3) Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kata agama berarti suatu sistem, prinsip kepercayaan terhadap Tuhan dengan ajaran kebaktian dan
- 4) Kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.<sup>25</sup>

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa agama adalah peraturan Tuhan yang diberikan kepada manusia, untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat kelak. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Allah dalam al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 30.

فَاقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَوِيمُ  
وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya :*Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.*

Dari pengertian diatas penulis dapat membuat penilaian bahwa yang dimaksud dengan kegiatan keagamaan adalah segala perbuatan, perkataan, lahir batin seseorang atau individu yang didasarkan pada nilai- nilai atau norma-norma yang berpangkal pada ajaran-ajaran agama, yang telah menjadi kebiasaan hidup sehari-hari dalam sekolah.

Kalau dilihat dari aspek sosiologi kegiatan dapat diartikan dengan dorongan atau prilaku dan tujuan yang terorganisasikan atau hal- hal yang dilakukan oleh manusia. Kegiatan-kegiatan Keagamaan yang dilaksanakan di sekolah atau di masjid sekolah, nantinya dapat menimbulkan rasa ketertarikan

---

<sup>15</sup> Muhaimin, *Problematika Agama Dalam Kehidupan Manusia*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1989), ha. 139

siswa yang aktif di dalamnya.<sup>16</sup>

Kegiatan-kegiatan jasmani dan rohani yang dapat dilakukan di sekolah diantaranya ialah:

- 1) *Visual: activities* seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan
- 2) *Listening activities* seperti mendengarkan uraian, percakapan, pidato, ceramah dan sebagainya
- 3) *Mental activities* seperti menangkap, mengingat, memecahkan soal, mengambil keputusan dan sebagainya
- 4) *Emotional activities* seperti menaruh minat, gembira, berani, gugup, kagum dan sebagainya.<sup>17</sup>

Kestabilan pribadi hanya akan tercipta apabila adanya suatu keseimbangan diantaranya pengetahuan umum yang dimiliki dan pengetahuan agama.<sup>18</sup> Oleh sebab itu pendidikan agama bagi anak-anak harus dibina sejak dini. Hal itu dapat dilaksanakan dengan mengikuti kegiatan-Kegiatan keagamaan secara rutin dan serius akan mampu mendorong motivasi belajar agama yang tinggi bagi siswa, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Kegiatan-Kegiatan keagamaan yang dimaksud sudah tidak asing lagi bagi siswa-siswi, karena sedari awal memang telah ditanamkan nilai-nilai keagamaan tersebut kepada mereka.<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup> Sarjono Soekamto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: Raja wali Press, 2000), ha.9.

<sup>17</sup> *Ibit.*, ha. 64

<sup>18</sup> User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 22

<sup>19</sup> Arifin, *Dasar-Dasar Pendidikan, Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam*, Jakarta:1989, ha.81.

Setiap agama pada dasarnya memiliki kesamaan watak dalam dua hal pokok. Pertama, keabadian ajaran, nilai, dan petunjuknya. Kedua perintah moral yang secara logis merupakan konsekuensi dari pokok yang pertama. Meski demikian, agama baru akan “nyata” setelah ia “dibenturkan” pada kenyataan-kenyataan hidup didunia yang serba cangguh.

## 2. Ruang Lingkup Kegiatan Keagamaan

Ruang Lingkup Agama secara umum adalah hal-hal yang menjadi pedoman pokok bagi agama tersebut antara lain adalah:

- 1) Keyakinan (*credial*), yaitu keyakinan akan adanya sesuatu kekuatan supranatural yang diyakini mengatur dan mencipta alam.
- 2) Peribadatan (*ritual*), yaitu tingkah laku manusia dalam berhubungan dengan kekuatan supranatural tersebut sebagai konsekuensi atau pengakuan dan ketundukannya.
- 3) Sistem nilai yang mengatur hubungan manusia dengan manusia lainnya atau alam semesta yang dikaitkan dengan keyakinan nya tersebut.

Dan dalam sebuah agama terdapat beberapa unsur dan itu menjadi pedoman pokok bagi agama tersebut dalam upaya menjadikan hidup manusia lebih baik, antara lain adalah:

- a) Adanya keyakinan pada yang gaib
- b) Adanya kitab suci sebagai pedoman
- c) Adanya Rasul pembawanya
- d) Adanya ajaran yang bisa dipatuhi
- e) Adanya upacara ibadah yang standar

### 3. Tujuan Kegiatan Keagamaan

Setelah diketahui apa yang dimaksud dengan kegiatan keagamaan, maka tujuan yang hendak dicapai adalah

- a) Meningkatkan intensitas dakwah islamiyah kepada siswa dalam rangka membangun siswa sebagai generasi muda yang religius, sebagai implementasi Islam adalah rahmatanlilalamin
- b) Membangun kesadaran siswa bahwa kegiatan keagamaan akan memotivasi sikap beragama yang baik dan continue
- c) Membangun pribadi siswa yang terbiasa dalam menjalankan ibadah
- d) Menciptakan generasi dengan tingkat kecerdasan spiritual (SQ) yang baik, sehingga akan melahirkan generasi yang menjunjung tinggi etika, moral dan nilai-nilai religius<sup>20</sup>
- e) Meningkatkan kemampuan siswa, beraspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- f) Pengembangan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif
- g) Dapat mengetahui, mengenang serta membedakan hubungan satu pelajaran.

### C. Penelitian Relevan

Untuk menghindari Duplikasi, penelitian melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian yang terdahulu. Dari hasil penelusuran penelitian terdahulu di peroleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, yaitu.

---

<sup>20</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 192

1. Penelitian dilakukan oleh Hayadin dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Mathla' ul anwar landabaw kecamatan gisting kabupaten tanggamus, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Raden Intan Lampung 2016/ 2017. Menunjukkan bahwasanya strategi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan sudah diterapkan di MI Mathla' ul anwar landabaw kecamatan gisting.
2. Penelitian dilakukan oleh Muhammad Aship Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Keguruan UIN Syarif Hidayatulah Jakarta Jurusan Pendidikan Guru Madrasah, dengan Judul Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di SMP Al-Hikmah Benda Kecamatan Sirampung Kabupaten Berbes. Menunjukkan bahwasannya strategi pendidikan karakter di SMP ini sudah mulai di gunakan atau di terapkan.
3. Penelitian dilakukan oleh Masthura Muliani Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Dengan Judul Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Belajar Aqidah Akhlak Pada Siswa Kelas VIII MTS Al-Fauzul Kabir Kota Jantho

Hasil ini dilakukan oleh Hayadin dengan judul Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di SMP Al Hikmah penelitian yang dilakukan oleh Vivi Mei Indriyani, Muhammad Aship, dan Masthura Muliani dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan. Perbedaanya adalah jika penelitian Vivi Mei Indriyani, dkk hanya fokus pada siswa saja sedangkan penelitian yang dilakukan fokus pada

pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan dan setting lokasi penelitian yang dilakukan.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Bentuk dan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu uraian naratif mengenai suatu proses tingkah laku subjek sesuai dengan masalah yang diteliti dan temuan-temuan penelitian berupa data maupun informan.<sup>1</sup>

Jadi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan atau dari orang berperilaku yang dapat diamati atau dari kata lain dari penelitian ini nantinya akan dilaporkan dalam bentuk narasi (pemaparan). Penelitian ini dilakukan dalam konteks langsung kenyataan di lapangan.

#### B. Subyek penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif sehingga diperlukan subyek atau informan penelitian seperti benda atau orang tempat memperoleh data untuk variabel yang diteliti.<sup>2</sup> Pemilihan subyek penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling* (diambil berdasarkan pertimbangan tertentu). Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, Guru agama, guru kelas, guru PJOK dan siswa kelas IV SDN 104 Rejang Lebong dalam menerapkan pendidikan karakter berbasis Islam.

---

<sup>1</sup> Amirul Hadi dan Hariyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: pustaka setia, 1998), ha. 17

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), ha. 29

### **C. Tempat Dan Waktu Penelitian**

#### 1. Tempat penelitian

Tempat penelitian penulis adalah SDN 104 Rejang Lebong yang terletak di Kawasan Muhammadiyah Tempel Rejo Curup Selatan. Pemilihan tempat penelitian dilakukan berdasarkan beberapa pertimbangan selain lokasi yang strategis dan memiliki masalah sesuai penelitian, waktu dan biaya terbatas menjadi alasan tempat penelitian.

#### 2. Waktu Penelitian

Sedangkan waktu penelitian akan dilaksanakan pada tahun 2019 sampai tahun 2020. Pengambilan waktu penelitian ini dilakukan juga berdasarkan pertimbangan dimana jika penelitian ini dilakukan pada bulan setelahnya maka waktu untuk melakukan penelitian tidak akan cukup dikarenakan pihak sekolah tidak dapat meluangkan waktu karena kesibukan UAS dan sekolah akan segera diliburkan.

### **D. Sumber Data**

Sumber data adalah subyek dimana data diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.<sup>3</sup>

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana dapat diperoleh sumber data menjelaskan tentang dari mana diperoleh data yang di kumpulkan serta

---

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1998),

orang-orang yang di mintai keterangan sehubungan dengan penelitian yang di lakukan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian yaitu sumber data primer dan sekunder (pendukung) sebagai mana di uraikan berikut ini.

### **1. Data primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dijelaskan bahwa data primer adalah data yang di peroleh penulis dari sumber utama yaitu guru dan siswa SD N 104 Rejang Lebong. Dalam hal ini dapat di peroleh melalui observasi kepada guru maupun siswa kelas IV wawancara kepada guru siswa kelas IV Rejang Lebong.

### **2. Data sekunder**

Data sekunder merupakan data tidak lansung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder penelitian ini bersumber dari bahan kepustakaan dan dokumentasai untuk mengetahui keadaan sekolah, guru, kondisi saran dan prasarana sebagai penunjang dan pendorong dalam belajar dan dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

Adapun sumber data diperoleh dari guru Pendidikan Agama Islam, siswa di SD N 104 Rejang Lebong dan juga data diperoleh dari dokumentasi dan buku-buku yang relevan dengan penelitian.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling straregis dalam penelitian, karena tujuan pertama penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa

mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data, sedangkan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Dalam hal ini peneliti melakukan prosedur pengumpulan data melalui.

## **1. Observasi**

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa :

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data ini dikumpulkan dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas.

Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui keadaan umum siswa SD N 104 Rejang Lebong dalam Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang secara langsung terhadap objek penelitian, dalam penelitian ini observasi atau pengamatan merupakan metode yang pertama di gunakan penulis dalam melakukan penelitian. Dalam hal ini penulis melakukan observasi di SD N 104 Rejang Lebong.

Adapun didalam melakukan observasi ini observasi yang digunakan adalah observasi non partisipatif yaitu observasi dimana peneliti tidak terlihat

dalam sehari-hari, dan juga peneliti hanya melakukan wawancara.

## **2. Wawancara**

Secara umum yang dimaksud dengan wawancara adalah cara menghimpun bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan Tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah dan tujuan yang telah di tentukan.

Sebelum melakukan wawancara peneliti menyiapkan instrument wawancara (*interview guide*) pedoman ini berisi pertanyaan yang di minta dijawab oleh respon atau responden kuiseoner (*interview*) untuk memperoleh informasi dari yang terwawancara. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terpimpin dalam wawancara ini pertanyaan di ajukan menurut daftar pertanyaan di ajukan menurut daftar pertanyaan atau pedoman wawancara yang tela disusun oleh peneliti.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat di simpulkan bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab langsung dan terbuka dalam suatu topic tertentu. Menggunakan pedoman wawancara secara sistematis dibuat. Kemudian dalam metode wawancara ini tunjukan kepada kepala sekolah, Guru Agama, Guru BP dan siswa SD N 104 Rejang Lebong.

## **3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang ada berlalu, yang bias berbentuk tulisan, gambar, atau kariya-kariya monumental dari seseorang. Maka dokumentasi adalah pendokumentasi, pengarsipan, dan pengabsahan peristiwa

penting (dengan film, gambar, tulisan, dan sebagainya) sebagai dokumen.

Dokumentasi ini juga merupakan cara pengumpulan data melalui peningkatan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum dan lain sebagainya yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Menurut Sugiono dokumen bias berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya momental dari seseorang. Teknik ini digunakan untuk penelusuran data sekunder yang meliputi dokumen, arsip yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Metode ini akan sebagai keabsahan data yang kredible

## **F. Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul maka penulis mengadakan analisis data, dalam penelitian kualitatif teknik analisis datanya lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data, ada tiga hal yang penting dalam analisis ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengumpulan data.

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemisahan, penelitian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Laporan atau data yang diperoleh di lapangan akan dituangkan dalam bentuk uraian yang lengkap dan terperinci. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya akan cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan terperinci.

## **2. Penyajian Data**

Penyajian data dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau sebagian tertentu dari penelitian. Penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara yang dituangkan dalam bentuk uraian dengan teks naratif, dan didukung oleh dokumen-dokumen, serta foto-foto maupun gambar sejenisnya untuk diadakannya suatu kesimpulan.

## **3. Penarikan kesimpulan**

Penerikan kesimpulan yaitu melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu selama proses pengumpulan data. Penelitian berusaha untuk menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan yang tentative. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan dengan pengambilan intisari dari rangkaian kategori hasil penelitian berdasarkan observasi dan wawancara.

## **G. Teknik Uji Keabsahan**

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbahruikan dari konsep kesahihan (validitas) atas kehandalan (reabilitas). Derajat kepercayaan atau kebenaran suatu penilaian akan ditentukan oleh standar apa yang digunakan. Agar data yang diperoleh benar-benar terpercaya maka diperlukannya uji keabsahan, uji keabsahan sendiri membutuhkan beberapa teknik yang digunakan sesuai dengan

penelitian yang diambil. Adapun teknik uji keabsahan yang digunakan oleh peneliti adalah teknik *Tringulasi*.

Tringulasi merupakan upaya untuk mengecek kebenaran data dan membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan dan dengan metode yang berlainan. Adapun tringulasi yang dilakukan dengan tiga macam teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber data, metode, dan teori. Untuk itu, peneliti menggunakan teknik tringulasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengajukan berbagai variasi pertanyaan
2. Membandingkan hasil data pengamatan (observasi) dengan wawancara
3. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data
4. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan data dapat dilakukan

Berdasarkan hasil tringulasi tersebut, maka akan sampai pada salah satu kemungkinan yaitu apakah data yang diperoleh ternyata konsisten, tidak konsisten atau berlawanan. Selanjutnya mengungkapkan gambaran yang telah yang lebih memadai mengenai gejala yang diteliti.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Objektif wilayah penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SD Negeri 104 Rejang Lebong**

SD Negeri 104 Rejang Lebong berdiri sejak tahun 1981 dengan kepala sekolah yang bernama Ibu Aslia SD Negeri 104 Rejang Lebong pada awalnya adalah SD Negeri 21 Tempel Rejo Curup yang belum memiliki gedung sendiri dan masih bergabung dengan SD Negeri 13 Tempel Rejo Curup, dan KBM dilaksanakan pada siang hari. Pada tahun 1987 SD Negeri 21 Tempel Rejo dipimpin oleh Ibu Rosdiana.

Pada tahun 1995 dibawah kepemimpinan Ibu Asma masyarakat berswadaya membeli lahan untuk mendirikan gedung SD Negeri 21 Tempel Rejo Curup, memiliki gedung sendiri dengan luas tanah 2770 m<sup>2</sup>.

Pada awalnya SD Negeri 21 Tempel Rejo Curup hanya memiliki 4 ruang belajar, sehingga KBM dilaksanakan pada pagi hari dan siang hari. dan mendapat ruang bantuan 1 Ruang Belajar beserta prasarana yang lain. Pada tahun 2005 Kepala Sekolah SD Negeri 21 Tempel Rejo Curup digantikan oleh Bpk. Iswan, S. Pd. Pada masa ini SD Negeri 21 Tempel Rejo Curup berubah menjadi SD Negeri 04 Curup Selatan dan memperoleh bantuan tahun 2002 sebanyak 2 Ruang Belajar dan tahun 2007 mendapatkan 1 Ruang Belajar.

Pada tahun 2010 dibawah pimpinan Ibu. Nurliah. MM. Pdmendapatkan bantuan 1 gedung Perpustakaan dan 2 Ruang Belajar. Dan sejak dipimpin oleh Ibu Elyana, S.Pd. SD yaitu dari Tanggal 27 Oktober 2014 mendapatkan bantuan 2 Ruang Belajar sampai 20 Agustus 2016 kemudian digantikan oleh Ibu Nurhayati, S. Pd. Terhitung mulai tanggal 20 Agustus 2016 sampai 04 September 2018. Dan sekarang kepala sekolah SD Negeri 104 di jabat oleh Ibu Uminah, S. Pd. SD dari tanggal 04 September 2018 hingga sekarang Dan sampai sekarang seluruh ruang belajar berjumlah 11 Ruang Belajar dan 1 perpustakaan, 2 WC siswa, dan 1 WC guru juga lahan parker, hingga sekarang SD Negeri 104 Curup Selatan memiliki 14 guru PNS dan 3 tenaga honorer ditambah 1 penjaga SD yang terdiri dari 11 guru umum, 1 guru agama, 1 guru Penjaskes dengan jumlah siswa 220 siswa.

**Tabel 4.1**  
**Profil Sekolah**

1	Nama Sekolah	SD Negeri 04 Curup Selatan
2	NSS	101260204004
3	NPSN	10700844
4	NPWP	00.447.830.1.327.000
	Alamat	Jln. Sidomulyo
	SK Pendirian	1981
	Nomor	-
	Tanggal	20 April 1981
	Kode Pos	39124
5	No. Telp. Sekolah	-
6	Kepala Sekolah	
	Nama	<b>Uminah, S.Pd</b>
	NIP	19670529 198811 2 002

*Sumber data: dokumen SD Negeri 104 Rejang Lebong*

## **2. Visi Misi SD Negeri 104 Rejang Lebong**

### **a. Visi**

“Mewujudkan sekolah yang beriman, bertaqwa, unggul berprestasi dan berakar pada budaya bangsa”

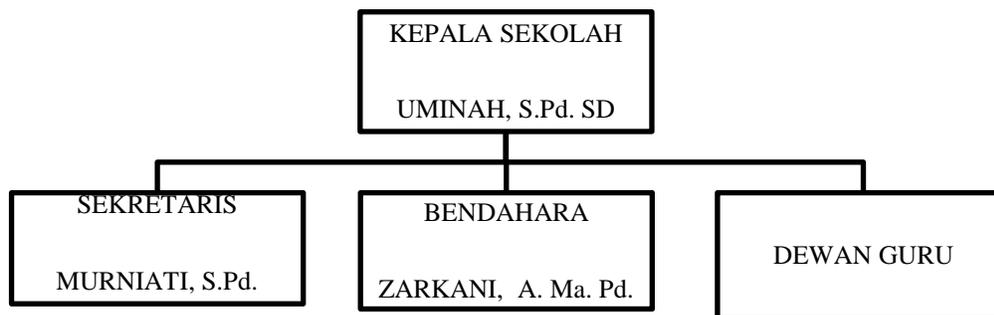
### **b. Misi**

- 1) Melaksanakan proses belajar mengajar yang optimal
- 2) Melaksanakan kegiatan pengembangan pribadi dan bimbingan budi pekerti
- 3) Mengembangkan pengetahuan dibidang IPTEK, bahasa, olahraga, dan seni budaya sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa
- 4) Menumbuhkan semangat keunggulan kepada warga sekolah
- 5) Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dan mitra sekolah

## **3. Tujuan Sekolah**

- a. Dapat mengamalkan ajaran agama, budi pekerti dan memiliki jiwa Nasionalisme yang tinggi.
- b. Meraih prestasi akademik maupun non akademik yang tinggi.
- c. Mengetahui dasar – dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan kesekolah yang lebih tinggi.
- d. Menjadi sekolah pelopor pembaharuan bidang pendidikan yang dapat diterima dilingkungan masyarakat sekitar.
- e. Menjadi sekolah yang diminati masyarakat dan berwawasan lingkungan.
- f. Terciptanya hubungan persaudaraan yang akrab di antara warga sekolah.

### STRUKTUR SEKOLAH



**Tabel 4.2**  
**Data Pokok Pendidik SD Negeri 104 Rejang Lebong tahun Pelajaran**  
**2019/2020**

No	Mata Pelajaran	Jumlah Personil	Kesesuaian dengan latar belakang Pendidikan		Keterangan Tenaga Rangkap Mengajar
			Sesuai	Tidak sesuai	
			(Match)	(Mismatch)	
1.	Guru Umum	10	✓	-	Tidak Ada
2.	Guru PAI	1	✓	-	Tidak Ada
3.	Guru Olahraga	1	✓	-	Tidak Ada
4.	Tu Honor	2	✓	-	Tidak Ada
5.	Pengelola Perpustakaan	1	✓	-	Tidak Ada
6.	Penjaga Sekolah	1	✓	-	Tidak Ada
Jumlah		16	16	0	0

*Sumber data: dokumen SD Negeri 104 Rejang Lebong*

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di SD Negeri 104 Rejang Lebong dengan jumlah keseluruhan pendidik dan tenaga kependidikan sebanyak 16 orang.

**Tabel 4.3**  
**Data Keadaan Pendidik dan Tenaga Pendidik SD Negeri 104 Rejang Lebong**  
**tahun Pelajaran 2019/2020**

No	Nama Guru	Ijazah/ Status Guru	DI	DII	DIII	SI	SII	Ju m	Golongan			Jum
									I	II	III	
1.	Uminah, S.Pd. SD	PGSD/ KEPSEK	-	-	-	1	-	1	-	-	1	1
2.	Sri Ayuni, S.Pd. SD	PGSD/ GURU KELAS	-	-	-	1	-	1	-	-	1	1
3.	Nur Ayumah, S.Pd. SD	PGSD/ GURU KELAS	-	-	-	1	-	1	-	-	1	1
4.	Mujaemah, S.Pd. SD	PGSD/ GURU KELAS	-	-	-	1	-	1	-	-	1	1
5.	Anisah, S. Pd. SD	PGSD/ GURU KELAS	-	-	-	1	-	1	-	-	1	1
6.	Saruddin Harahap, S.Pd. SD	PGSD/ GURU KELAS	-	-	-	1	-	1	-	-	1	1
7.	Zarkani, A Ma.Pd.	PENJAS/ GURU PJOK	-	1	-	-	-	1	-	-	1	1
8.	Susilawati, S.Pd.	PGSD/ GURU KELAS	-	-	-	1	-	1	-	-	1	1
9.	Rawawati, S.Pd.	PGSD/ GURU KELAS	-	-	-	1	-	1	-	-	1	1
10.	Sri Suparni, S.Pd. SD	PGSD/ GURU KELAS	-	-	-	1	-	1	-	-	1	1
11.	Dian Suartini, S.Pd.	PGSD/ GURU KELAS	-	-	-	1	-	1	-	-	1	1
12.	Elza Martinelly. S.Pd.I.	PAI/ GURU AGAMA	-	-	-	1	-	1	-	-	1	1
13.	Murniati, S.Pd.I.	PAI/ TU HONOR	-	-	-	1	-	1	-	-	1	1
14.	Ami, S.Pd.I.	PGMI/ HONOR GURU KELAS	-	-	-	1	-	1	-	-	1	1
JUMLAH			0	1	0	13	0	14	0	0	13	14

*Sumber data: dokumen SD Negeri 104 Rejang Lebong*

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di SD Negeri 104 Rejang Lebong sebagian besar memiliki jenjang pendidikan S1, beberapa tenaga kependidikan seperti guru olahraga

memiliki jenjang pendidikan D2. Jumlah keseluruhan pendidik dan tenaga kependidikan berjumlah 14 orang.

**Tabel 4.4**  
**Data Sarana dan Prasarana SD Negeri 104 Rejang Lebong tahun Pelajaran 2019/2020**

No.	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi Alat			Status Pemakaian
			B	RR	RB	
1.	Ruang Kepsek	1	1	-	-	Terpakai
2.	Ruang Guru	1	1	-	-	Terpakai
3.	Ruang Belajar	11	1	-	-	Terpakai
4.	Perpustakaan	1	1	-	-	Terpakai
5.	Wc siswa	2	2	-	-	Terpakai
6.	Wc Guru	1	1	-	-	Terpakai
7.	Komputer	2	2	-	-	Terpakai
8.	Meja dan Kursi	241	239	2	-	Terpakai
9.	Meja dan Kursi Guru	22	22	-	-	Terpakai
10.	Meja Kursi TU dan Kepsek di Kantor	6	4	2	-	Terpakai
11.	Papan Tulis	11	11	-	-	Terpakai
12.	Ruang Penjaga	1	1	-	-	Terpakai
13.	Bola Sepak	3	3	-	-	Terpakai
14.	Bola Volley	3	3	-	-	Terpakai
15.	Cakram	1	1	-	-	Terpakai
16.	Peluru	1	1	-	-	Terpakai
17.	Stop Watch	1	1	-	-	Terpakai
18.	Lembing	1	1	-	-	Terpakai
19.	Atlas	1	1	-	-	Terpakai
20.	Globe	2	2	-	-	Terpakai
Jumlah Total		317	313	4	-	Semua Terpakai

*Sumber data: Dokumen SD Negeri 104 Rejang Lebong*

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di SD Negeri 104 Rejang Lebong terutama kondisi ruang kelas dari kelas I sampai dengan kelas VI semuanya dalam kondisi yang baik dan selengkapnya dapat dilihat dalam tabel yang semuanya berkondisi baik.

**Tabel 4.5**  
**Data Siswa SD Negeri 104 Rejang Lebong tahun Pelajaran 2019/2020**

No.	Klasikal	Jumlah		
		Rombel	Siswa	
			L	P
1	Kelas 1	2	21	18
2	Kelas 2	2	20	19
3	Kelas 3	2	23	21
4	Kelas 4	1	25	23
5	Kelas 5	2	22	20
6	Kelas 6	2	16	13
Jumlah		11	127	114
Jumlah Siswa			241	

*Sumber data: Dokumen SD Negeri 104 Rejang Lebong*

Berdasarkan Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah keseluruhan siswa di SD Negeri 104 Rejang Lebong dari kelas I sampai kelas VI berjumlah 241 orang siswa dengan rincian 127 orang siswa laki-laki dari kelas I sampai kelas VI dan 114 orang siswi perempuan dari kelas I sampai kelas VI.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Keagamaan di SD Negeri 104 Rejang Lebong.**

Dilihat hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti mengenai implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di SD Negeri 104 Rejang Lebong. Karena sekolah sebagai pendidikan secara langsung maka sekolah harus mampu mengimplementasikan pendidikan karakter pada diri siswa.

Nilai religius merupakan salah satu nilai yang ada pada pendidikan karakter. Sehingga di SD Negeri 104 Rejang Lebong melaksanakan program sekolah sebagai perwujudan visi-misi sekolah dalam bentuk sekolah yang beriman dan bertakwa. Maka dari itu sekolah melakukan pembiasaan yang wajib dilaksanakan oleh siswa.

Strategi yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam keberhasilan penanaman pendidikan karakter. Setelah di ketahui dengan menggunakan metode pembiasaan yang dilakukan di sekolah, SD Negeri 104 Rejang Lebong sejauh ini telah berhasil melaksanakan program sekolah yang sudah direncanakan. Dalam proses pelaksanaannya pihak sekolah SD Negeri 104 Rejang Lebong selalu memberikan dukungan dan semangat untuk siswanya sehingga pelaksanaan penanaman karakter melalui pembiasaan dapat berjalan sesuai dengan keinginan dan rencana. Untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat dan terpercaya, peneliti melakukan wawancara, sebagai berikut ini:

a. Macam-macam dan proses kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SD Negeri 104 Rejang Lebong

1) Kegiatan rutin di SD Negeri 104 Rejang Lebong.

a) Kegiatan sholat dhuha

Kegiatan sholat dhuha ini dilaksanakan jam 08:00 pada hari jum'at minggu pertama dan jum'at minggu ke 3 setiap bulannya, sholat dhuha dilaksanakan Ketika jam istirahat berlangsung. Kegiatan ini sudah menjadi suatu kebiasaan yang dilakukan di SD Negeri 104 Rejang Lebong kebiasaan ini dilaksanakan dan dipandu oleh guru wali kelas IV Ibu Elly Kusumawati yang memberikan arahan untuk melihat dan mendamping siswa yang akan melaksanakan sholat dhuha. Sholat dhuha dilaksanakan di dua tempat yaitu dilapangan dan dimusholah. sebagian yang non islam diberikan istirahat atau di berikan pembelajaran yang berbeda. seperti yang beliau sampaikan berikut ini :

Ketika sudah menunjukkan jam 08:00 dan bel berbunyi anak-anak langsung keluar dari kelas dan mulai bersiap-siap untuk pergi wudhu untuk melaksanakan sholat dhuha di lapangan, disini guru sangat berperan penting dalam memantau anak ketika berwudhu, jika ada yang salah dalam urutan maupun gerakan saat berwudhu, maka guru akan menegur dan memberikan contoh kepada siswa yang mana yang benar dan yang mana harus di perbaiki. Ketika akan sholat dhuha anak-anak diberikan arahan agar tidak main-main saat melaksanakan sholat. Demikian yang di jelaskan oleh ibu Eliy selaku guru kelas yang di ceritakan pada tanggal 20 juni 2020.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Elly Kusumawati, Wali Kelas SD N 104 Rejang Lebong, *Wawancara*, Tgl 20 Juni 2020

Pendapat yang sama disampaikan oleh ibu Elza Martinelly, S.Pd.I waktu menunjukkan jam 08:00 WIB sudah langsung mengawasi anak-anak untuk mengambil wudhu dan berkumpul di mushola atau lapangan. Ibu Elza mengawasi anak-anak ketika sedang sholat, memberikan arahan ketika ada yang salah dan menegur ketika ada anak yang bermain. sebagaimana yang dikatakan beliau berikut ini:

Ketika sudah menunjukkan waktu sholat dhuha anak-anak sudah bersiap-siap untuk membawa mukena dan kopiya dan mengambil air wudhu, siswa di ajarkan untuk antri agar teratur. Di sini kami memantau anak-anak untuk memberikan sikap disiplin, karena jika wudhu di lakukan dengan salah maka wudhu tidak sah. Karena kami memberikan pembelajaran yang benar untuk mendidik siswa tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan sholat dhuha ini menanamkan pendidikan karakter yang mengandung nilai religius, disiplin, jujur dan bertanggung jawab. Karena kegiatan keagamaan Islam yang berupa pekerjaan tertentu yang bentuknya meliputi perkataan dan perbuatan, seperti shalat, zakat, puasa dan haji.

b) Kegiatan sholat zuhur setiap hari senin sampai hari kamis

Kegiatan sholat zuhur juga sudah di laksanakan di SD Negeri 104 Rejang Lebong, sholat ini dilaksanakan pada hari senin sampai dengan kamis dimasjid terdekat. Anak-anak menjadi terbiasa, guru agama menegaskan kepada siswanya untuk menjalankan ibadah sholat zuhur, karena semakin sering di laksanakan akan menjadi kebiasaan. Sebagian yang non muslim di berikan jam istirahat, di samping itu guru selalu memberikan perhatian terhadap anak muridnya sebagaimana yang sudah

di jelaskan oleh ibu Elza Martinelly, S.Pd.I :

Kegiatan sholat zuhur sudah dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan kamis, sholat zuhur di laksanakan dimasjid terdekat, sholat zuhur dilaksanakan agar menjadi suatu kebiasaan dan dapat memberikan contoh pada masyarakat lainnya. Guru juga memberikan arahan kepada siswanya seperti tentang sholat wajib dan lain-lainnya.<sup>2</sup>

Begitu pula keterangan dari Kepala Sekolah SD Negeri 104

Rejang Lebong yaitu ibu Uminah yang mengatakan bahwa :

Anak-anak biasanya langsung menuju ke masjid di dekat sekolah, guru agama sekaligus bapak/ibu guru wali kelas mengontrol anak yang akan melaksanakan sholat zuhur. Untuk menjadi imam sholat, biasanya bapak guru, tetapi kalau ada siswa kelas 6 yang sudah baligh biasanya dijadwalkan untuk bertugas menjadi imam sholat.<sup>3</sup>

Dapat disimpulkan bahwa sholat zuhur berjamaah merupakan kegiatan rutin yang dilakukan guru dan siswa di SD Negeri 104 Rejang Lebong, kegiatan ini menanamkan nilai religius, disiplin, jujur dan tanggung jawab, karena sholat zuhur adalah kewajiban bagi umat muslim.

c) Kegiatan pengajian dan kultum

Pengajian dan kultum dilaksanakan pada hari jumat minggu ke dua pada setiap bulannya hari jum'at pada pukul 07:30 pagi hari, Siswa akan berkumpul dilapangan. Pembiasaan ini dilaksanakan dan dipantau sendiri oleh guru Agama langsung. Ibu Elza menyampaikan bahwa pelaksanaan pengajian dan kultum dijadwalkan setiap bulannya, anak

---

<sup>2</sup> Elza Martinelly, Guru Pendidikan Agama Islam SD N 104 Rejang Lebong, *Wawancara*, Tgl 20 Juni 2020

<sup>3</sup> Uminah, Kepala Sekolah SD N 104 Rejang Lebong, *Wawancara*, Tgl 20 Juni 2020

kelas 5 dan 6 yang menjadi petugas untuk mengisi kegiatan pengajian dan kultum. Seperti yang dikatakan beliau berikut ini:

Setiap Jum'at minggu kedua, Pengajian dan Kultum dilaksanakan di lapangan, saat bel masuk berbunyi, semua siswa berkumpul di lapangan dan berbaris dengan rapi. Anak kelas 5 dan 6 yang menjadi petugas, segera mengambil tempat yang telah ditentukan. Kadang pengisi kultum tidak hanya siswa, tetapi bapak/ibu guru juga memberikan kultum, agar memberikan pengarahan kepada siswa. Sehingga setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa akan diawasi dan diapresiasi dengan baik.<sup>4</sup>

Saat diwawancarai di ruang Kepala Sekolah ibu Uminah memberikan penjelasan tentang kegiatan keagamaan rutin ini, berikut keterangan yang beliau berikan:

Biasanya pengajian dan kultum ini hanya satu kali dalam sebulan dilakukan, sehingga siswa tetap memperoleh ilmu agama yang baru disampaikan saat kultum. Kultum yang disampaikan oleh siswa dan guru menggunakan tema menarik dan menjadi ilmu baru yang diperoleh siswa, misalnya tema kultum tentang anjuran untuk belajar, siswa menjadi bersemangat untuk belajar, karena belajar merupakan gerbang awal menuju kesuksesan. Dan sebaliknya jika tidak belajar maka akan menjadi seseorang yang buta akan ilmu pengetahuan dan hidup dalam kesulitan.<sup>5</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Pengajian dan Kultum setiap Jum'at minggu kedua ini menanamkan Pendidikan karakter yang mengandung nilai religius, karena siswa mendapatkan ilmu pengetahuan baru tentang agama islam melalui kultum yang telah disampaikan.

---

<sup>4</sup> Elza Martinelly, Guru Pendidikan Agama Islam SD N 104 Rejang Lebong, *Wawancara*, Tgl 20 Juni 2020

<sup>5</sup> Uminah, Kepala Sekolah SD N 104 Rejang Lebong, *Wawancara*, Tgl 20 Juni 2020

d) Kegiatan berinfaq setiap hari jum'at

Pelaksanaan kegiatan infak setiap hari jum'at dilakukan setelah kegiatan pembiasaan yang telah dijadwalkan. Pembiasaan ini dilaksanakan dan dipantau langsung oleh guru Agama yang mendampingi siswa untuk meminta infak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu kepala sekolah SD Negeri 104 Rejang Lebong yaitu dengan Ibu Aminah di ruang kepala sekolah, bahwa peran sekolah dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah juga mendukung karena peran sekolah dibutuhkan untuk proses pelaksanaan. Pihak sekolah juga ikut serta mulai dari perencanaan, pelaksanaan sekaligus evaluasi sebagai hasil dari usaha sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan berbasis pembiasaan tersebut. Berikut ini:

Di sekolah dalam hal pembiasaan kegiatan keagamaan ini memberikan suatu dukungan. Dalam hal ini terlihat selalu menjadi bagian dari proses, mulai dari perencanaan program kegiatan, membentuk panitia kegiatan, hingga berjalannya kegiatan tersebut. Hal ini terlihat dari pembiasaan mulai dari pelaksanaan sholat dhuha dan sholat zuhur, guru selalu ikut dalam melaksanakan sebagai pengawas atau koordinator maupun mengoreksi gerakan yang salah dari siswa. Ketika pengajian dan infak guru akan mengawasi dan ikut serta dalam pelaksanaan begitupun dengan berinfaq guru dan siswa ikut serta didalam memberikan infak.<sup>6</sup>

Peran sekolah dalam mendukung terlaksananya kegiatan keagamaan di sekolah SD Negeri 104 Rejang Lebong terlihat dari dukungan fasilitas yang cukup seperti adanya musholah. Sehingga dapat

---

<sup>6</sup> Uminah, Kepala Sekolah SD N 104 Rejang Lebong, *Wawancara*, Tgl 20 Juni 2020

disimpulkan bahwa seluruh kegiatan pembiasaan yang dilakukan disekolah menanampak pendidikan karakter yang mengandung nilai religius, peduli sosial, tanggung jawab dan jujur.

## 2) Melaksanakan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam yang diadakan di SD Negeri 104 Rejang Lebong ini diadakan setiap setahun sekali sesuai dengan peristiwa atau kegiatan memperingati dan merayakan hari-hari besar umat Islam. Misalnya, Tahun Baru Islam 1 Muharram, dan lain-lain. Di SD Negeri 104 Rejang Lebong juga sering sekali mengadakan kegiatan tersebut, acara tersebut biasanya dilaksanakan atau diperingati dalam serangkaian acara yang disusun secara terstruktur dan juga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk merencanakan acara tersebut sekaligus pelaksanaannya. Mengenai pelaksanaan PHBI Ibu Elly Kusumawati selaku guru kelas IV mengatakan bahwa sekolah selalu rutin melaksanakannya, berikut wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2020 di Ruang Guru :

Begini nak, jadi memang di sekolah ini rajin melaksanakan PHBI nya, karena untuk membiasakan siswa juga mengenalkan secara jelas bagaimana peringatan Maulid Nabi, tentang sejarah Nabi mulai dari Lahir sampai Beliau wafat, bukan hanya saja, tapi sudah ada proses penyaluran pengetahuan dari kegiatan tersebut. Harapannya membuat siswa harus tahu tentang PHBI itu. Adapun kegiatan memperingati hari besar islam (PHBI) di SD Negeri 104 Rejang Lebong sebagai bentuk kegiatan keagamaan dalam penanaman karakter peserta didik dapat dijelaskan sebagai berikut:<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Elly Kusumawati, Wali Kelas SD N 104 Rejang Lebong, *Wawancara*, Tgl 20 Juni 2020

a) Memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW

Peringatan Maulid Nabi ini dilaksanakan setiap satu tahun sekali setiap bertepatan dengan kelahiran Nabi Muhammad SAW. Biasanya di SD Negeri 104 Rejang Lebong melaksanakan lomba hafalan surat pendek, dan juga ceramah agama, seperti yang dikatakan Ibu Uminah selaku Kepala Sekolah di SD Negeri 104 Rejang Lebong berikut ini :

Untuk memperingati maulid nabi disekolah membuat acara perlombaan, karena kegiatan ini hanya dilakukan sekali dalam setahun, sehingga diadakan perlombaan untuk memberikan semangat dan ada keunikan tersendiri yang dapat diingat oleh siswa, membuat siswa belajar untuk mengikuti perlombaan dan menjadi yang terbaik.<sup>8</sup>

Pendapat yang hampir sama disampaikan oleh Ibu Elza selaku guru Agama, dia mengatakan bahwa siswa ini perlu ditanamkan kebiasaan baik agar tumbuh menjadi orang yang baik prilakunya. Beliau mengatakan saat wawancara pada tanggal 20 Juni 2020 pukul 08.00 WIB sebagai berikut:

Jadi jika siswa memperingati maulid nabi, siswa akan mengetahui pentingnya mengikuti kegiatan perlombaan yang diadakan, sehingga siswa terbiasa untuk melaksanakan peringatan hari besar islam.<sup>9</sup>

b) Memperingati *Isra' Mi'raj*

Peringatan *Isra' Mi'raj* merupakan salah satu peristiwa dimana perintah dari Allah untuk melakukan shalat 5 waktu turun. Sebagaimana dengan peringatan Mualid Nabi SAW, di SD Negeri 104 Rejang Lebong

---

<sup>8</sup> Uminah, Kepala Sekolah SD N 104 Rejang Lebong, *Wawancara*, Tgl 20 Juni 2020

<sup>9</sup> Elza Martinelly, Guru Pendidikan Agama Islam SD N 104 Rejang Lebong, *Wawancara*, Tgl 20 Juni 2020

yang dikatakan oleh Ibu Elly Kusumawati saat diwawancarai di ruang guru sebagai berikut:

Kegiatan selain pembiasaan yang dilaksanakan namanya kegiatan keagamaan PHBI atau Peringatan Hari Besar Islam. Peringatan tersebut dilaksanakan sesuai dengan momennya. Misalnya Maulid Nabi SAW saat bulan Maulid, biasanya ada lomba, pengajian, ada ceramahnya juga, tentang peristiwa itu seperti apa.<sup>10</sup>

Kegiatan peringatan Isra' mi'raj menurut guru-guru di SD Negeri 104 Rejang Lebong merupakan salah satu kegiatan yang bernilai positif sebagai media penyampaian tentang sejarah perintah shalat dari Allah melalui Nabi Muhammad SAW dari setiap peristiwa tersebut.

## **2. Faktor-faktor Penghambat Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SD Negeri 104 Rejang Lebong**

Kendala yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di SD Negeri 104 Rejang Lebong berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti diantaranya ialah waktu pelaksanaan yang kurang, fasilitas yang kurang memadai dan pengawasan yang kurang maksimal. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Uminah yang menjawab pertanyaan apakah ada kendala dalam implementasi pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan ialah sebagai berikut:

Iya, ada. Waktu untuk pelaksanaan kegiatan yang terbatas, fasilitas yang kurang memadai, pengawasan yang kurang maksimal. Waktu yang terbatas membuat kegiatan keagamaan harus dilaksanakan seefektif dan seefisien dengan mencari waktu diluar jam pelajaran supaya tidak mengganggu konsentrasi siswa untuk dapat mengikuti pembelajaran. Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan diserahkan sepenuhnya kepada wali kelas dan pengawasan langsung dari Bapak/Ibu

---

<sup>10</sup> Elly Kusumawati, Wali Kelas SD N 104 Rejang Lebong, *Wawancara*, Tgl 20 Juni 2020

guru lainnya. Ada wali kelas yang rajin dan ada juga wali kelas yang tidak memberikan pengawasan secara maksimal, ada yang cukup dengan pengawasan langsung pada anak-anak ketika melaksanakan kegiatan. Dalam hal ini guru memberikan keteladanan pada anak-anak.<sup>11</sup>

Ada kendala yang berasal dari siswa itu sendiri, karena ada yang tidak bisa dibiasakan atau tidak bisa dikondisikan untuk mengikuti pembiasaan yang ada disekolah, selain kendala yang telah disebutkan diatas. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Agama Ibu Elza pada tanggal 20 Juni 2020 pukul 08.00 WIB dia mengatakan sebagai berikut:

Sebenarnya kendala dari siswa yang sulit untuk dikondisikan, misalnya anak kelas 1 yang belum mandiri dan sulit untuk dilakukan pembiasaan, jika siswanya tidak patuh terhadap perintah gurunya. Karena untuk membiasakan siswa melaksanakan sholat zuhur dan dhuha berjamaah sulit dilakukan disekolah, membutuhkan waktu yang cukup lama karena untuk tempat wudhu yang terbatas jumlahnya. Ada juga siswa yang belum bisa melaksanakan sholat berjamaah, jadi kami tetap memberikan pembiasaan, agar siswa melaksanakan sholat sendiri dirumah.<sup>12</sup>

Pendapat yang sama disampaikan oleh Ibu Elly Kusumawati selaku wali kelas IV mengenai kendala untuk penertiban terhadap siswa yang disampaikan melalui wawancara pada tanggal 20 Juni 2020 Pukul 09.00 WIB sebagai berikut ini:

Seperti ini nak, kendala di siswanya yang sulit mengikuti kegiatan, fasilitas yang kurang memadai, ditambah lagi waktu yang terbatas, sehingga kegiatan belum selesai tetapi proses pembelajaran harus tetap dilaksanakan, jadi kegiatan yang terlaksana kurang maksimal.”<sup>13</sup>

Dapat disimpulkan bahwa di SD Negeri 104 Rejang Lebong memiliki kendala dari siswa, waktu pelaksanaan, fasilitas dan gurunya, untuk dapat

---

<sup>11</sup> Uminah, Kepala Sekolah SD N 104 Rejang Lebong, *Wawancara*, Tgl 20 Juni 2020

<sup>12</sup> Elza Martinelly, Guru Pendidikan Agama Islam SD N 104 Rejang Lebong, *Wawancara*, Tgl 20 Juni 2020

<sup>13</sup> Elly Kusumawati, Wali Kelas SD N 104 Rejang Lebong, *Wawancara*, Tgl 20 Juni 2020

menjalankan pembiasaan yang diterapkan dan diajarkan sekolah. Kendala yang ada masih dapat membuat kegiatan pembiasaan dilakukan, tetapi belum terlaksana secara maksimal.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Dari hasil penyajian data dan analisis data dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Peneliti akan menarik suatu pembahasan penelitian tentang implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di SD Negeri 104 Rejang Lebong.

#### **1. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SD Negeri 104 Rejang Lebong**

Proses pelaksanaan kegiatan keagamaan di SD Negeri 104 Rejang Lebong dalam upaya pelaksanaan pendidikan karakter siswa meliputi berbagai kegiatan rutin dan peringatan hari besar islam (PHBI) sebagai berikut:

##### **a. Kegiatan Berdoa sebelum Belajar**

Berdoa sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan untuk dapat menanamkan nilai religus dan disiplin. Kegiatan berdo'a sebelum belajar adalah kegiatan yang dilakukan setiap hari untuk menanamkan nilai religius karena berdoa adalah mengharap ridho Allah SWT selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Nilai disiplin juga ditanamkan dalam kegitan ini, karena kegiatan berdoa diwajibkan bagi siswa dan guru sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan.

b. Kegiatan Sholat Dhuha

Di SD Negeri 104 Rejang Lebong membiasakan siswa dengan kegiatan sholat dhuha berjamaah. Kegiatan keagamaan ini menanamkan pendidikan karakter yang mengandung nilai religius, disiplin, jujur dan bertanggung jawab.

Kegiatan sholat dhuha berjamaah ini menanamkan nilai religius karena kegiatan ini menjalankan ibadah keagamaan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Kegiatan Keagamaan menurut bentuk dan sifatnya ialah Kegiatan keagamaan Islam yang berupa pekerjaan tertentu yang bentuknya meliputi perkataan dan perbuatan, seperti shalat, zakat, puasa, haji.<sup>14</sup>

Nilai disiplin juga ditanamkan dalam kegiatan ini karena kegiatan ini dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar sehingga siswa dituntut berangkat lebih awal agar bisa mengikuti kegiatan sholat dhuha dengan baik dan tertib sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat oleh pihak sekolah. Nilai Kedisiplinan adalah sikap yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada peraturan.<sup>15</sup>

Nilai jujur dan tanggung jawab juga ditanamkan kepada siswa karena kegiatan ini tidak ada absensi siswa. Sekolah memberikan kepercayaan kepada siswa agar siswa bersikap jujur dan bertanggung jawab dalam melaksanakan sholat dhuha berjamaah, namun tetap ada pemantauan. Nilai Kejujuran adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya

---

<sup>14</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama Edisi Revisi*, ( Jakarta: Bulan Bintang, 1983), ha. 4

<sup>15</sup>, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta: Araska, 2014), ha. 42

sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan baik terhadap diri dan pihak lain.<sup>16</sup>

c. Kegiatan Sholat Zuhur Berjama'ah

Sholat dzuhur berjamaah merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh warga SD Negeri 104 Rejang Lebong, kegiatan ini menanamkan nilai religius, disiplin, jujur dan tanggung jawab.

Kegiatan ini mengandung nilai religius karena sholat dzuhur adalah kewajiban bagi umat muslim. Sholat merupakan kegiatan keagamaan yang bersifat khusus yaitu kegiatan keagamaan Islam yang ketentuannya telah ditetapkan oleh nash, seperti: shalat, zakat, puasa, dan haji.<sup>17</sup>

Nilai disiplin yang ditanamkan dalam kegiatan sholat dzuhur berjamaah yaitu siswa dibiasakan untuk sholat tepat waktu. Siswa diharapkan melaksanakan ibadah sholat dapat tepat waktu di sekolahan maupun dirumah.

Nilai kejujuran juga ditanamkan dalam kegiatan ini, pihak sekolah mengharapkan siswa mampu bersikap jujur ketika melaksanakan kegiatan sholat dzuhur berjamaah karena dalam kegiatan ini tidak ada absensi siswa.

d. Kegiatan Pengajian dan Kultum

Kegiatan pengajian dan kultum merupakan penanaman pendidikan karakter yang mengandung nilai religius, disiplin, tanggung jawab, dan jujur. Kegiatan ini dilakukan untuk menanamkan nilai religius karena kegiatan ini

---

<sup>16</sup> Deni Damayanti, *Loc. cit.*,

<sup>17</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama Edisi Revisi*, ( Jakarta: Bulan Bintang, 1983), ha. 4

mengandung aktivitas atau perilaku yang bernilai ibadah dengan menyebut nama Allah.

Keagamaan yaitu segala tindakan, perbuatan atau ucapan yang dilakukan seseorang yang berkaitan dengan agama, semuanya dilakukan karena adanya kepercayaan kepada Allah, ajaran-Nya, dan kewajiban yang berhubungan dengan kepercayaan.<sup>18</sup>

e. Kegiatan Infaq

Kegiatan Infaq yang dilakukan setiap hari jumat dilakukan oleh siswa dan guru. Kegiatan ini merupakan upaya sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter mengandung nilai religius, peduli sosial, tanggung jawab dan jujur.

Nilai religius dalam kegiatan tercermin dalam kegiatan menjalankan ajaran agama, karena religius merupakan sikap perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Infaq ialah salah satu ajaran agama yang diamalkan oleh siswa setiap hari jum'at.<sup>19</sup>

Nilai peduli sosial ditanamkan dalam kegiatan ini, karena siswa dibiasakan berbagi dengan cara infaq yang nantinya akan dikelola oleh guru yang bertugas untuk membantu khususnya siswa SD Negeri 104 Rejang Lebong yang kurang mampu. Definisi Peduli Sosial menurut Listyarti ialah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

---

<sup>18</sup> Anis Fauzi, *Implementasi Pendidikan karakter*, (Lentera Merah: Vol.19 no. 2, 2016), ha. 150

<sup>19</sup> Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif dan Kreatif*, (Jakarta: Airlangga, 2012), ha. 5-8

Nilai tanggung jawab dan jujur juga ditanamkan dalam kegiatan infaq rutin ini, karena kegiatan infaq diserahkan pada siswa kelas masing-masing yang dikoordinir oleh ketua kelas dengan mencatat uang infaq yang terkumpul dan ada pengawasan dari pihak guru dalam kegiatan ini, diharapkan rasa tanggung jawab dan kejujuran dari siswa itu muncul dari diri siswa, setelah terkumpul kemudian diserahkan pada guru yang bertugas mengelola dana infaq untuk digunakan sebagai mana mestinya.

Nilai karakter jujur dan tanggung jawab menurut Listyani yaitu Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan kepercayaan. Tanggung jawab ialah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirinya maupun orang lain dan lingkungan sekitarnya.

Berbasis pada pembiasaan, dimana siswa yang setiap harinya dibiasakan melakukan kegiatan keagamaan maupun kegiatan rutin tersebut. Kegiatan tersebut sudah dilakukan oleh SD Negeri 104 Rejang Lebong sesudah berdirinya sekolah tersebut. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SD Negeri 104 Rejang Lebong diantaranya adalah kegiatan rutin dan kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam).

Kegiatan Rutin atau yang setiap hari dilaksanakan disekolah tersebut meliputi shalat dhuha berjamaah pada jam istirahat yakni pukul 08.00, setelah itu melaksanakan shalat zuhur pada jam istirahat ke dua, mengadakan pengajian dan kultum setiap jumat minggu kedua, dan melakukan infak

setiap hari jum'at. Sedangkan untuk pelaksanaan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) sendiri meliputi perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW dan Isra' Mi'raj setiap tahunnya.

Tujuan diadakannya kegiatan tersebut adalah sebagai penanaman karakter pada siswa melalui pembiasaan yang diterapkan oleh sekolah. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan disekolah merupakan implementasi dari pendidikan karakter untuk siswa. Melalui pembiasaan kepada siswa diharapkan menjadi terbiasa untuk melakukan budaya religi dimanapun berada, baik disekolah, maupun diluar sekolah.

Nilai religius merupakan salah satu nilai yang ada pada pendidikan karakter. Sebagai penerapannya di SD Negeri 104 Rejang Lebong melaksanakan program sekolah sebagai perwujudan visi dan misi sekolah dalam membentuk Insan yang Berkarakter Islami. Maka dari itu sekolah melakukan pembiasaan-pembiasaan yang wajib dilaksanakan oleh siswa, akan tetapi bersifat pembiasaan.

Dengan diadakannya kegiatan yang bernuansa religi disekolah, maka akan menjadikan siswa disekolah maupun diluar sekolah menjadi terbiasa melakukan kebaikan kepada orang lain, terutama kepada orang yang lebih tua, kemudian menjadi terbiasa melaksanakan shalat secara berjamaah, dan yang terakhir lebih mendalami dan memahami arti dari Islam itu sendiri.

## **2. Faktor-faktor Penghambat Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SD Negeri 104 Rejang Lebong**

Faktor yang menghambat keberhasilan program sekolah dalam melaksanakan kegiatan keagamaan sebagai penanaman pendidikan karakter

berbasis pembiasaan adalah kendala yang datang dari siswa yang tidak bisa dibiasakan atau tidak bisa dikondisikan untuk mengikuti pembiasaan-pembiasaan yang ada disekolah, faktor penghambat pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di SD Negeri 104 Rejang Lebong yaitu:

a. Waktu Terbatas

Sesuai dengan hasil wawancara bahwa kendala utama yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter ialah waktu yang terbatas. Kegiatan keagamaan dilaksanakan setengah jam sebelum kegiatan belajar mengajar, dalam prakteknya dilapangan kegiatan tersebut menghabiskan waktu lebih banyak. Masih ada siswa yang datang terlambat sehingga menambah waktu antri bagi siswa untuk mengambil wudhu ketika ingin melaksanakan sholat zuhur berjamaah.

b. Fasilitas yang Kurang Memadai

Tempat wudhu yang terbatas sehingga siswa harus antri saat wudhu. Ketika sholat berjamaah dilaksanakan masih banyak siswa yang belum bisa sholat berjamaah.

c. Pengawasan Kegiatan yang Kurang Maksimal

Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di SD Negeri 104 Rejang Lebong, semua guru belum dapat ikut aktif mengawasi siswa di setiap pelaksanaan kegiatan. Hal ini disebabkan karena kesibukan masing-masing guru dengan kegiatan yang lain.

d. kurangnya sarana prasarana

kurangnya sarana seperti moshola yang kecil membuat mereka harus bergantian untuk melakukan sholat di sekolah tersebut, hal ini membuat pihak sekolah tidak dapat menerapkan pendidikan karakter berbasis islam melalui sholat secara maksimal.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti laksanakan di SD N 104 Rejang Lebong bahwa:

1. Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan rutin yaitu berupa (berdoa sebelum belajar, sholat dhuha berjamaah, sholat zuhur berjamaah, pengajian dan kultum, infaq) dan PHBI. Tujuan diadakannya kegiatan tersebut adalah sebagai penanaman karakter pada siswa melalui pembiasaan yang diterapkan oleh sekolah.
2. Faktor penghambat pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di SD N 104 Rejang Lebong adalah waktu yang terbatas, fasilitas yang kurang memadai, dan pengawasan kegiatan yang kurang maksimal.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Sekolah hendaknya dapat berupaya untuk menunjang penanaman karakter peserta didik melalui pembiasaan yang dilaksanakan di sekolah sesuai dengan program yang telah ditentukan.
2. Sekolah hendaknya mengoptimalkan fasilitas yang ada dalam melaksanakan kegiatan keagamaan yang belum diimplementasikan di sekolah.

3. Orang tua harus dapat memperhatikan kegiatan siswa di luar sekolah, terlebih lagi pada pembiasaan yang dilakukan oleh siswa dan mendukung siswa agar dapat menanamkan karakter yang telah diterapkan dari sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Dian Andayani, Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011
- Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berkepribadian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012
- Amirul Hadi dan hariyono, *metodelogi penelitian pendidikan*, Jakarta pustaka setia, 1998
- Arifin, *Dasar-Dasar Pendidikan, Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam*, Jakarta:1989
- Badan Litbang dan Diklat, Jakarata : Kementerian Agama RI, 2010
- Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Dzakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2003,
- Fatchul mu'in, *pendidikan karakter konstruksi teoritik dan praktik*, yogyakarta; Ar-ruzz media, 2011,
- Harun Nasution, *Islam di Tinjau Dari Berbagai Aspek Jilid I*, Jakarta: UI Press, 1979
- Hasil observasi di SDN 104 Rejang Lebong 15 oktober 2019
- Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* Jogjakarta: Diva Press, 2011
- Kemendiknas, *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kemendiknas),
- Muhaimin, *Problematika Agama Dalam Kehidupan Manusia*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1989),
- Nanu Ahmad An-Nahidl, dkk, *Pendididkan Agama Indonesia Gagasan dan Realitas*, Jakarata : Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2010,
- Sarjono Soekamto, *Kamus Sosiologi*, Jakarta: Raja wali Press, 2000,

Suharsimi arikonto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998

Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993

Sutarjo Adisusilo, *pembelajaran nilai-karakter*, Jakarta: Rajawali pers, 2013

User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010,

## PROFIL PENULIS



**Julaiha A. Fakar**, merupakan anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Kamiludin dan Murni. Lahir di Rantau Dedap Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan 01 Juni 1997. Berasal dari keluarga yang sederhana yang beralamatkan di Ds. Segamit. Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim.

Penulis memulai pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 09 Durian Depun Bakmoi, di kelas 5 kemudian pindah ke Sekolah MI Jam'iyah Almuawana Kecamatan Semende Darat Ulu Tahun 2009 hingga tahun 2011. Kemudian kembali melanjutkan pendidikan di MTS Raudatun Nasihin (Pondok Pesantren) Semende Darat Ulu dan selesai pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Dempo Darul Muttaqin Pagar Alam dan selesai pada tahun 2016. Setelah itu demi meraih cita-cita sebagai guru penulis melanjutkan pendidikan sarjana di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup mengambil jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada tahun 2016, dan selesai pada tahun 2020 dengan mengangkat judul skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SDN 104 Rejang Lebong.

## PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di SDN 104 Rejang Lebong kelas IV SD meliputi.

### A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data. mengetahui sejauh mana dilaksanakan implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di SDN 104 Rejang Lebong di Kelas IV SD.

### B. Aspek yang diamati

1. Mengamati sejauh mana implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan?
2. Mengamati guru dalam mengimplementasi pendidikan karakter?
3. Pengamatan siswa dalam mengimplementasi pendidikan karakter?

## PEDOMAN WAWANCARA

### A. TUJUAN

Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat pelaksanaan dalam menerapkan kegiatan keagamaan di SDN 104 Rejang Lebong.

#### 1. Kepala sekolah SDN 104 Rejang Lebong.

##### a. Identitas

- 1) Nama : Uminah, S.Pd.SD
- 2) Jabatan : Kepala Sekolah
- 3) Agama : Islam
- 4) Alamat :

#### 2. Guru kelas IV SDN 104 Rejang Lebong.

##### a. Identitas

- 1) Nama : Elly kusumawati, S.Pd
- 2) Agama : Islam
- 3) Pekerjaan : Guru

#### 3. Guru agama

##### a. Identitas

- 1) Nama : Elza Martinelly,S.Pd.I
- 2) Agama : Islam
- 3) Pekerjaan : Guru Agama

**SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Elly kusumawati, S.Pd

NIP : 197108041994032001

Pekerjaan : Wali Kelas IV

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Julaiha A. Fakar

NIM : 16591032

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul”  
Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di SDN 104 Rejang  
Lebong”

Demikian surat keterangan ini telah dibuat dengan sebenarnya untuk dapat  
digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juli 2020

Guru Agama

**Elly kusumawati, S.Pd**

**NIP. 197108041994032001**

**SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Uminah, S. Pd. SD

NIP : 197012051994092001

Pekerjaan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Julaiha A. Fakar

NIM : 16591032

Fakutas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul” Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di SDN 104 Rejang Lebong”

Demikian surat keterangan ini telah dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juli 2020

Guru Agama

**Uminah, S. Pd. SD**

**NIP. 197012051994092001**

**SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Elza Martinelly, S.Pd. I

NIY : 197007122005012003

Pekerjaan : Guru Agama

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Julaiha A. Fakar

NIM : 16591032

Fakutas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul” Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di SDN 104 Rejang Lebong”

Demikian surat keterangan ini telah dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juli 2020

Guru Agama

**Elza Martinelly, S.Pd. I**

**NIY. 197007122005012003**